

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kependudukan

Kecamatan Pasar Kliwon terdiri atas 9 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 89.054 jiwa dengan perincian dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Pasar Kliwon Pada Bulan September 2011.

No.	Desa	Jumlah Penduduk			Jumlah Kepala Keluarga
		L	P	Jumlah	
1.	Joyosuran	5673	5967	11640	2989
2.	Semanggi	17041	17049	34090	9014
3.	Pasar Kliwon	3450	3706	7156	1329
4.	Gajahan	2555	2688	5243	1291
5.	Baluwarti	3539	3822	7361	1555
6.	Kampung Baru	1563	2097	3660	956
7.	Kedung Lumbu	2336	2499	4835	1318
8.	Sangkrah	5778	5769	11547	3402
9.	Kauman	1809	1713	3522	749
Jumlah		43744	45310	89054	22603

(Sumber: Laporan Kependudukan Kecamatan Pasar Kliwon, September 2011)

4.1.2. Data Puskesmas

Sepanjang tahun 2011, data dari 2 Puskesmas di Kecamatan Pasar Kliwon terdapat penyakit yang disebabkan oleh air ditunjukkan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penderita Penyakit yang Berhubungan dengan Air

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita		
		Gajahan	Sangkrah	Total
1	Thypus Abdominalis			
2	Cholera			
3	Diare	585	429	1014
4	Disentri Amuba		153	153
5	Scabies			
6	Dermatitis			
7	Trachoma			
8	Konjungtivitis			
9	Leptospirosis			
10	Sistosomiasis			
11	Batu ginjal dan uretra			2
12	Keracunan makanan			
	Jumlah			1169

(Sumber: Puskesmas Kecamatan Pasar Kliwon, 2011)

Dari data diatas membuktikan bahwa Kecamatan Pasar Kliwon mempunyai kecenderungan penyakit yang termasuk penyakit yang berhubungan dengan air lumayan tinggi. Data penderita penyakit yang berhubungan dengan air tersebut hanya yang datang ke Puskesmas, sedangkan tidak semua penderita berobat ke Puskesmas.

4.2. Hasil Kuisisioner

Kuisisioner dibuat untuk mempermudah memperoleh gambaran seputar tingkat pendidikan, profesi atau pekerjaan, penghasilan, kondisi lingkungan dan tingkat kesehatan penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Responden diambil sebanyak 99 orang yang mengkonsumsi air sumur. Di setiap kelurahan di wilayah Kecamatan Pasar Kliwon di ambil 10 orang responden. Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah dan diperoleh hasil sebagai Tabel 4.3 berikut:

4.2.1. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SMP	14	14,1
2	SMU/SMA	28	28,2
3	Diploma	23	23,2
4	Sarjana	34	34,3
	Jumlah	99	100

Dari Tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden tertinggi adalah sarjana dengan persentase sebanyak 34,3 %. Tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola hidup penduduk Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta terhadap kesehatan seperti pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari yang bersih dan layak untuk dikonsumsi. Gambar 4.1 berikut adalah persentase tingkat pendidikan yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 4.1 Diagram Persentase Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

4.2.2. Profesi Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

Tabel 4.4. Profesi Responden di Kecamatan Pasar Kliwon

No	Profesi atau Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	26	26,3
2	KARYAWAN SWASTA	22	22,2
3	WIRASWASTA	31	31,3
4	PROFESIONAL (misal: pengacara, dokter)	20	20,2
	Jumlah	99	100

Pada Tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa profesi responden terbanyak adalah wiraswasta dengan jumlah 31 responden. Jika dihubungkan dengan tingkat kesehatan, maka Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dimungkinkan memiliki tingkat kesehatan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan rata-rata penduduk mempunyai profesi yang cukup penting. Dengan demikian diharapkan kesadaran penduduk tentang pemakaian air bersih untuk konsumsi sehari-hari dapat terpenuhi.

Berikut ini Gambar 4.2 yang menyajikan persentase profesi atau pekerjaan dalam bentuk diagram.



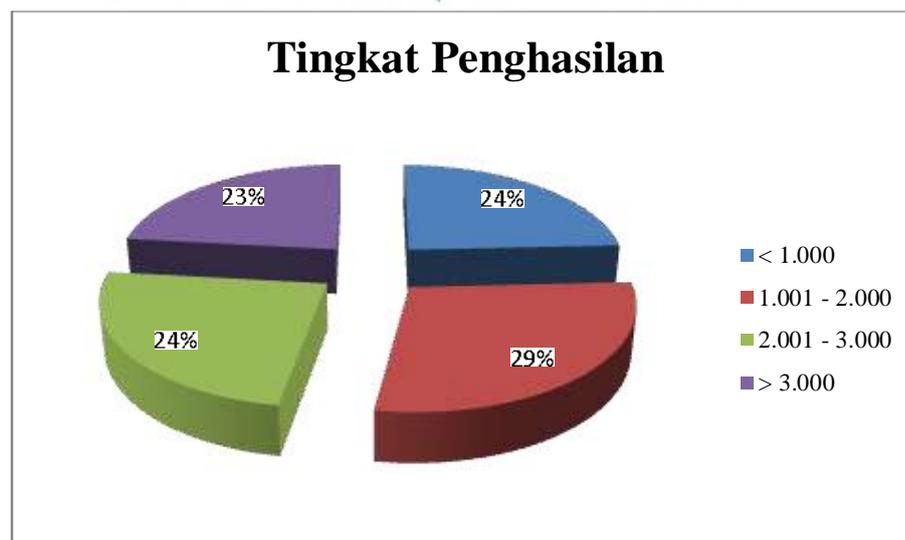
Gambar 4.2. Diagram Persentase Profesi Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

4.2.3. Penghasilan Rata - Rata Perbulan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

Tabel 4.5. Penghasilan Rata - Rata Perbulan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon (dalam ribuan rupiah)

No	Tingkat Penghasilan (dalam ribuan rupiah)	Jumlah(orang)	Persentase(%)
1	< 1.000	24	24,3
2	1.001 - 2.000	28	28,2
3	2.001 - 3.000	24	24,3
4	> 3.000	23	23,2
	Jumlah	99	100

Penduduk Jebres mempunyai tingkat penghasilan yang bervariasi, dari variasi tersebut yang terbanyak berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 Responden sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 28,2%. Dengan penghasilan tersebut pengeluaran untuk hal – hal kesehatan kurang diperhatikan dengan alasan banyaknya kebutuhan yang lebih penting dan mendesak. Gambar 4.3 berikut menggambarkan persentase Penghasilan Rata-rata Perbulan (dalam ribuan rupiah) responden di Kecamatan Pasar Kliwon.



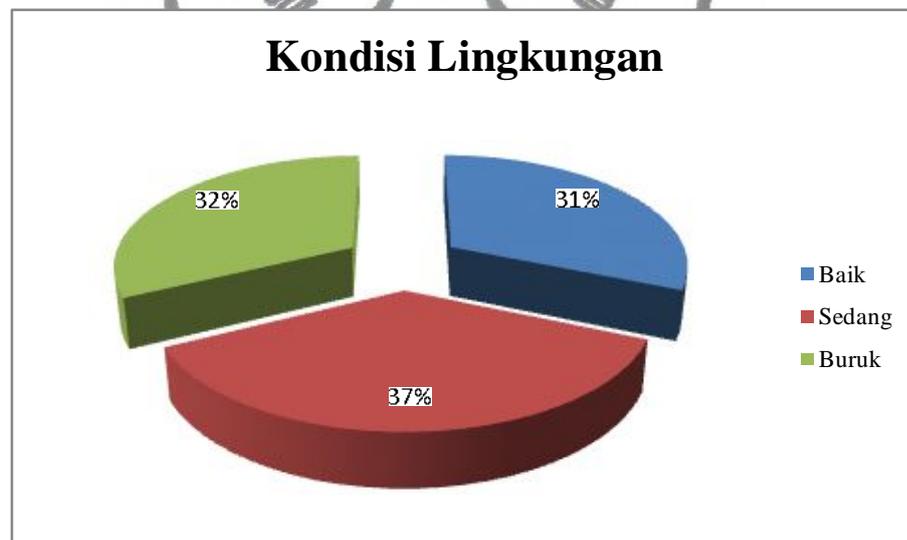
Gambar 4.3. Diagram Persentase Tingkat Penghasilan Rata – Rata Perbulan (dalam ribuan rupiah) Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

4.2.4. Karakteristik Kondisi Lingkungan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

Tabel 4.6. Kondisi Lingkungan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon

No	KondisiLingkungan	Jumlah(orang)	Persentase(%)
1	Baik	31	31,3
2	Sedang	36	36,4
3	Buruk	32	32,3
	Jumlah	99	100

Dari hasil pengamatan yang berkaitan dengan parameter tersebut disimpulkan bahwa kondisi lingkungan responden di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta terbanyak adalah **sedang** dengan persentase sebesar 36,4% seperti ditunjukkan dalam Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4. Diagram Persentase Kondisi Lingkungan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

4.2.5. Tingkat Kesehatan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

Tabel 4.7. Tingkat Kesehatan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon

No	Tingkat Kesehatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	32	32,3
2	Sedang	39	39,4
3	Buruk	28	28,3
	Jumlah	99	100

Dilihat dari frekuensi sakit yang diderita responden, maka penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon memiliki tingkat kesehatan **sedang** dengan persentase sebesar 39,4 %. Tolok ukur yang digunakan untuk tingkat kesehatan responden berdasarkan pada kuisioner yang menunjukkan frekuensi berobat karena sakit yang pernah diderita dalam 1 tahun, baik itu ke puskesmas maupun ke dokter. Tingkat kesehatan responden di nilai **baik** bilamana frekuensi berobat kurang dari 4 kali dalam setahun. Dinilai **sedang** bilamana frekuensi berobat berkisar antara 4 sampai 8 kali dalam setahun. Dinilai **buruk** bila dalam setahun berobat sebanyak lebih dari 8 kali. Penyakit yang sering diderita responden adalah flu, batuk dan diare. Berikut Gambar 4.5 menggambarkan tingkat kesehatan responden di Kecamatan Pasar Kliwon.



Gambar 4.5. Diagram Persentase Tingkat Kesehatan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon.

4.3. Hasil Penelitian Laboratorium

Hasil uji air bersih di Laboratorium Kesehatan Kota Surakarta dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Bakteriologis Air Sumur

No	Nama	Lokasi Kelurahan	Total Coloform (Per 100 ml Sampel)	Deskripsi Sumur/Jarak Dengan Septictank	Keterangan
1.	Bp. Kaswadi	Joyosuran	3	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan septictank berjarak 12 meter	Lampiran
2.	Bp. Legik	Joyosuran	56,5	Letak sumur berada di kawasan pemukiman padat penduduk. Sumur berbentuk sumur galian dengan dinding sumur ditutup batu bata pasir dan semen yang sudah berlumut dan dekat dengan septictank kira – kira 5 meter	Gambar 3.1
3.	Ibu Sri Winih	Joyosuran	22	Konstruksi sumur	Lampiran

				berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
4.	Bp. Hari	Joyosuran	12	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 11 meter	Lampiran
5.	Ibu Nunuk	Joyosuran	5	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
6.	Ibu Bami	Joyosuran	1100	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding,	Gambar 3.2

				bibir dan lantai sumur yang terbuat dari beton. Jarak sumur dengan septictank 5 meter akan tetapi letak sumur berdekatan dengan kandang kambing dan ayam.	
7.	Bp. Slamet	Joyosuran	9	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 13 meter	Lampiran
8.	Bp. Tanto	Joyosuran	43	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 12 meter	Lampiran
9.	Bp. Budi	Joyosuran	39	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang	Lampiran

				dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
10.	Ibu Sudarsi	Joyosuran	16	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 11 meter	Lampiran
11.	Bp. Samijo	Joyosuran	93	Sumur berbentuk pompa yang dipasangi mesin penyedot air. Jarak sumur dengan septictank 8 meter.	Gambar 3.3
12.	Bp. Narmo	Semanggi	4	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 12 meter	Lampiran

13.	Bp. Gito	Semanggi	50	Kontruksi sumur berbentuk galian, dinding sumur dipasang batu, semen dan pasir yang tidak ditutup dengan aci sehingga tidak kedap air. Di dekat sumur ada bekas kandang ayam. Jarak septictank dengan sumur 10 meter.	Gambar 3.4
14.	Bp. Atmo	Semanggi	27	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
15.	Bp. Citro	Semanggi	134	Konstruksi sumur berbentuk galian dipasang batu pecahan, semen, pasir dan ditutup aci. Di dekat sumur terdapat kandang sapi. Jarak sumur dengan septictank 7 meter	Gambar 3.5

16.	Bp. Bambang	Semanggi	18	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 13 meter	Lampiran
17.	Ibu Sumini	Semanggi	94,2	Konstruksi sumur berbentuk galian, dinding sumur dipasang batu pecahan, pasir, semen akan tetapi tidak ditutup dengan aci sehingga tidak kedap air. Jarak sumur dengan septictank 4 meter.	Gambar 3.6
18.	Bp. Gunadi	Semanggi	7	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 14 meter	Lampiran
19.	Ibu Endang	Semanggi	11	Kontruksi sumur	Lampiran

				berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
20.	Bp. Pawiro	Semanggi	2400	Sumur berbentuk pompadan sangat dekat dengan saluran pembuangan limbah rumah tangga. Jarak sumur dengan septictank 9 meter	Gambar 3.7
21.	Bp. Purwanto	Semanggi	76,6	Sumur berbentuk galian dengan konstruksi yang tidak memenuhi standar sumur yang baik. Dinding, bibir dan lantai sumur terbuat dari batu pacahan, batu bata, pasir dan gamping yang semuanya tidak ditutup dengan aci sehingga tidak kedap air yang memungkinkan air	Gambar 3.8

				kotor bisa meresap kedalam sumur. Jarak sumur dengan septictank 10 meter	
22.	Bp. Kasimun	Semanggi	32	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 9 meter	Lampiran
23.	Bp. Suparto	Pasar Kliwon	6	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
24.	Bp. Kromo	Pasar Kliwon	18	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan	Lampiran

				saptictank berjarak 12 meter	
25.	Bp. Jarwo	Pasar Kliwon	3	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 11 meter	Lampiran
26.	Bp. Sutrisno	Pasar Kliwon	250	Sumur berbentuk pompa dengan konstruksi lantai beton. Saluran buangan air kotor sangat dekat jaraknya dengan sumur dan tidak disalurkan ke selokan yang tidak dibeton yang bisa menyebabkan air kotor masuk ke dalam air sumur. Jarak sumur dengan septictank 11 meter	Gambar 3.9
27.	Bp. Sangadi	Pasar Kliwon	42	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran	Lampiran

				semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
28.	Bp. Sunarso	Pasar Kliwon	33	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
29.	Ibu Sukiyanti	Pasar Kliwon	8	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
30.	Ibu Sumarni	Pasar Kliwon	169	Kontruksi sumur berbentuk galian dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata, batu pecahan, pasir dan semen. Pada bagian dinding sumur	Gambar 3.10

				tidak dilapisi dengan aci. Jarak sumur dengan septictank 5 meter	
31.	Bp. Santoso	Pasar Kliwon	80,4	Kontruksi sumur berbentuk galian yang sudah ditutup rata dengan beton dan dipasang mesin penyedot air. Letak sumur berjarak tidak terlalu jauh dari sungai. Jarak septictank dengan sumur 10 meter	Gambar 3.11
32.	Ibu Yayuk	Pasar Kliwon	10	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 12 meter	Lampiran
33.	Bp. Karto	Pasar Kliwon	24	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan	Lampiran

				saptictank berjarak 10 meter	
34.	Bp. Samidi	Gajahan	11	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
35.	Ibu Sriyatun	Gajahan	3	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
36.	Bp. Kariyo	Gajahan	61	Sumur berbentuk galian, dinding sumur dipasang beton sedalam 5 meter. Jarak sumur dengan septictank meter 7 meter	Gambar 3.12
37.	Bp. Harno	Gajahan	7	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang	Lampiran

				dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 12 meter	
38.	Bp. Gino	Gajahan	1003	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata, pasir dan kerikil yang di tutup dengan aci. Jarak sumur dengan septictank 3 meter	Gambar 3.13
39.	Bp. Pawiro	Gajahan	3	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
40.	Bp. Slamet	Gajahan	34	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci.	Lampiran

				Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
41.	Bp. Wanto	Gajahan	76,8	Sumur berbentuk pompa dengan kontruksi lantai beton. Jarak antara sumur dengan septictank 6 meter yang bisa menyebabkan air kotor masuk ke dalam air sumur.	Gambar 3.14
42.	Bp. Mulyono	Gajahan	28	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 13 meter	Lampiran
43.	Bp. Rebo	Gajahan	126	Sumur berbentuk galian, dinding sumur dipasang beton sedalam 3 meter. Disamping sumur terdapat kandang ayam. Jarak sumur dengan septictank 5 meter	Gambar 3.15
44.	Bp. Katiman	Gajahan	13	Kontruksi sumur berbentuk galian	Lampiran

				dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
45.	Bp. Untung	Baluwarti	54	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata, pasir dan kerikil yang ditutup dengan aci. Dinding dalam diplester aci sedalam 2 meter. Jarak sumur dengan septictank 8 meter	Gambar 3.16
46.	Ibu Tutik	Baluwarti	27,1	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 12 meter	Lampiran
47.	Bp. Nardi	Baluwarti	2	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding	Lampiran

				sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 15 meter	
48.	Bp. Darto	Baluwarti	142	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata, pasir dan kerikil yang ditutup dengan aci. Dinding dalam diplester aci sedalam 3 meter. Jarak sumur dengan septictank 5 meter. Sangat dekat dengan saluran pembuangan yang tidak di beton atau kedap air.	Gambar 3.17
49.	Bp. Agung	Baluwarti	89,2	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata, pasir dan kerikil yang ditutup dengan aci. Dinding dalam dilapisi batu bata, semen, pasir.	Gambar 3.18

				Dilapisi aci sedalam 2 meter. Jarak sumur dengan septictank 7 meter	
50.	Ibu Sukinah	Baluwarti	33	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
51.	Bp. Sukar	Baluwarti	27	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
52.	Bp. Poniman	Baluwarti	11	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan	Lampiran

				saptictank berjarak 10,5 meter	
53.	Bp. Pono	Baluwarti	8	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 12 meter	Lampiran
54.	Ibu Sri	Baluwarti	103,7	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu belah, pasir dan kerikil yang ditutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu balah, pasir dan semen tanpa dilapisi aci. Sehingga memungkinkan air buangan kotor dan kotoran dari septictank meresap kedalam air sumur. Di dekat sumur terdapat kandang hewan ternak. Jarak sumur dengan septictank 12 meter	Gambar 3.19

55.	Bp. Joko	Baluwarti	22	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 13 meter	Lampiran
56.	Bp. Siman	Kampung Baru	38	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 11 meter	Lampiran
57.	Bp. Reso	Kampung Baru	5	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
58.	Bp. Darmo	Kampung Baru	9	Kontruksi sumur berbentuk galian	Lampiran

				dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
59.	Bp. Atmo	Kampung Baru	84,7	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu belah, pasir dan semen yang ditutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu balah, pasir dan semen dilapisi aci sedalam 2 meter. Sehingga memungkinkan air buangan kotor dan kotoran dari septictank meresap kedalam air sumur. Jarak sumur dengan septictank 9 meter	Gambar 3.20
60.	Bp. Tarji	Kampung Baru	3	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir	Lampiran

				yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 14 meter	
61.	Bp. Kusno	Kampung Baru	11	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
62.	Bp. Sukur	Kampung Baru	106,3	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu belah , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu belah, pasir dan semen tanpa dilapisi aci. Sehingga memungkinkan air buangan kotor dan kotoran dari septictank meresap kedalan air sumur. Jarak sumur dengan septictank 9 meter	Gambar 3.21
63.	Ibu Marfuah	Kampung Baru	135	Kontruksi sumur	Lampiran

				berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
64.	Bp. Nyaman	Kampung Baru	23	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
65.	Ibu Winarni	Kampung Baru	19	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 12 meter	Lampiran
66.	Ibu Marsih	Kampung Baru	3	Konstruksi sumur berbentuk galian	Lampiran

				dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 15 meter	
67.	Ibu Puji	Kedung Lumbu	18	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
68.	Bp. Abdul	Kedung Lumbu	73,2	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata, pasir dan semen yang ditutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu bata, pasir dan semen dilapisi aci sedalam 2 meter. Jarak sumur dengan septictank 8 meter	Gambar 3.22
69.	Bp. Sarmo	Kedung Lumbu	1600	Sumur berbentuk	Gambar 3.23

				galian manual dengan bibir, dinding, lantai dari beton. Dibagian dalam tanpa dilapisi beton sama sekali. Sehingga memungkinkan air buangan kotor dan kotoran dari septictank meresap kedalam air sumur. Jarak sumur dengan septictank 5 meter	
70.	Bp. Sobaroni	Kedung Lumbu	120	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu bata, pasir dan semen dilapisi aci sedalam 3 meter. Jarak sumur dengan septictank 6 meter	Gambar 3.24
71.	Bp. Waluyo	Kedung Lumbu	17	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir	Lampiran

				yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	
72.	Bp. Imam	Kedung Lumbu	10	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 11 meter	Lampiran
73.	Bp. Ponco	Kedung Lumbu	51	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu bata, pasir dan semen yang tidak ditutup dengan aci sehingga tidak kedap air yang 3 meter memungkinkan air sumur terkontaminasi kotoran dari septicktank. Jarak sumur dengan	Gambar 3.25

				septictank 8 meter	
74.	Bp. Jamal	Kedung Lumbu	12	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan septictank berjarak 10 meter	Lampiran
75.	Bp. Tardi	Kedung Lumbu	86,5	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata, pasir dan semen yang ditutup dengan aci. Dibagian dalam tidak dilapisi beton. Jarak sumur dengan septictank 10 meter.	Gambar 3.26
76.	Bp. Suwiknyo	Kedung Lumbu	8	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan septictank berjarak 12 meter	Lampiran

77.	Bp. Sadir	Kedung Lumbu	25	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
78.	Bp. Rujito	Sangkrah	75,7	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata, pasir dan semen yang ditutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi beton sedalam 2 meter. Saluran pembuangan tidak dibuat kedap air atau beton sehingga memungkinkan air kotor masuk kedalam sumur. Jarak sumur dengan septictank 7 meter.	Gambar 3.27
79.	Bp. Damuri	Sangkrah	9	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasangi batu bata	Lampiran

				dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 14 meter	
80.	Bp. Wardo	Sangkrah	87	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi beton sedalam 2 meter. Jarak sumur dengan septictank 6 meter.	Gambar 3.28
81.	Ibu Suyatmi	Sangkrah	30	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
82.	Bp. Hadi	Sangkrah	68,3	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di	Gambar 3.29

				tutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu bata, pasir dan semen yang tidak dilapisi aci sedalam 3 meter. Jarak sumur dengan septictank 8 meter.	
83.	Ibu Sami	Sangkrah	2300	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam tanpa ada lapisan beton sama sekali. Lokasi sumur dengan sungai kurang lebih 7 meter. Jarak sumur dengan septictank 7 meter.	Gambar 3.30
84.	Bp. Parjo	Sangkrah	47	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak	Lampiran

				10 meter	
85.	Bp. Cahyo	Sangkrah	3	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
86.	Bp. Yono	Sangkrah	2	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 12 meter	Lampiran
87.	Bp. Harjo	Sangkrah	18	Konstruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
88.	Bp. Sugeng	Sangkrah	93	Sumur berbentuk	Gambar 3.31

				galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu bata, pasir dan semen yang tidak dilapisi aci sedalam 2 meter. Jarak sumur dengan septictank 6 meter.	
89.	Bp. Suwarso	Kauman	5	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
90.	Bp. Tarmin	Kauman	11	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak	Lampiran

				10 meter	
91.	Bp. Wardi	Kauman	49	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
92.	Bp. Tarwo	Kauman	27	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
93.	Bp. Lukito	Kauman	51,9	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu bata, pasir dan semen yang tidak dilapisi aci sedalam 3	Gambar 3.32

				meter. Jarak sumur dengan septictank 9 meter.	
94.	Bp. Mejo	Kauman	3	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
95.	Bp. Sutar	Kauman	43	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
96.	Bp. Parmin	Kauman	12	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak	Lampiran

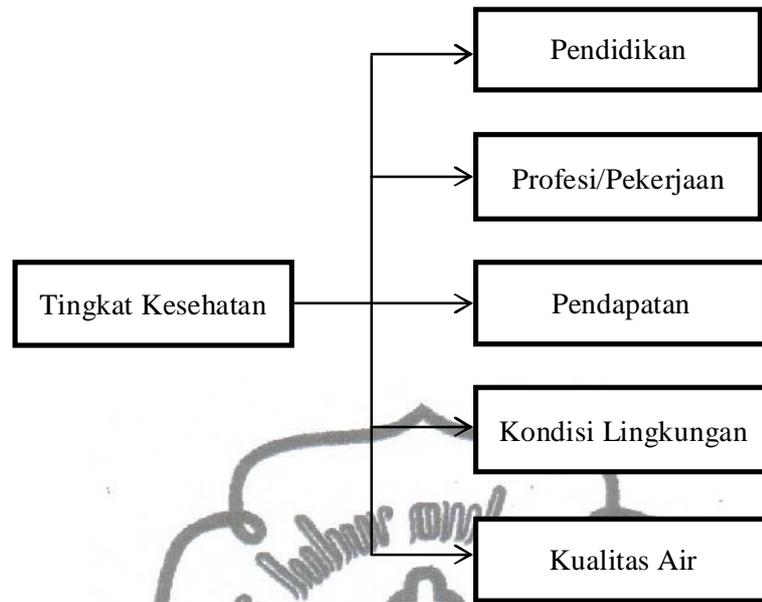
				10 meter	
97.	Ibu Juarsih	Kauman	94	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam dilapisi batu bata, pasir dan semen yang tidak dilapisi aci sedalam 3 meter. Jarak sumur dengan septictank 9 meter.	Gambar 3.33
98.	Bp. Marjono	Kauman	26	Kontruksi sumur berbentuk galian dengan dinding sumur yang dipasang batu bata dengan plesteran semen dengan pasir yang ditutup aci. Sumur dengan saptictank berjarak 10 meter	Lampiran
99.	Ibu Sumirah	Kauman	81,7	Sumur berbentuk galian dengan dinding, bibir dan lantai terbuat dari batu bata , pasir dan semen yang di tutup dengan aci. Dibagian dalam	Gambar 3.34

				dilapisi batu bata, pasir dan semen yang tidak dilapisi aci sedalam 3 meter. Jarak sumur dengan septictank 9 meter.	
--	--	--	--	---	--

Menurut SK. Dirjen PPM dan PLP No. 1/PO.03.04.PA.91 dan SK JUKLAK Pedoman Kualitas Air Tahun 2000/2001 syarat batas untuk kandungan bakteri adalah 50/100 ml air. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari 99 sampel ada 34 air sumur di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tidak memenuhi syarat kualitas air bersih, yaitu sebagian besar terletak di Kal. Sangkrah, Kal. Semanggi, Kal. Baluwarti, Kal. Gajahan, Kal. Pasar Kliwon, Kal. Kedung Lumbu.

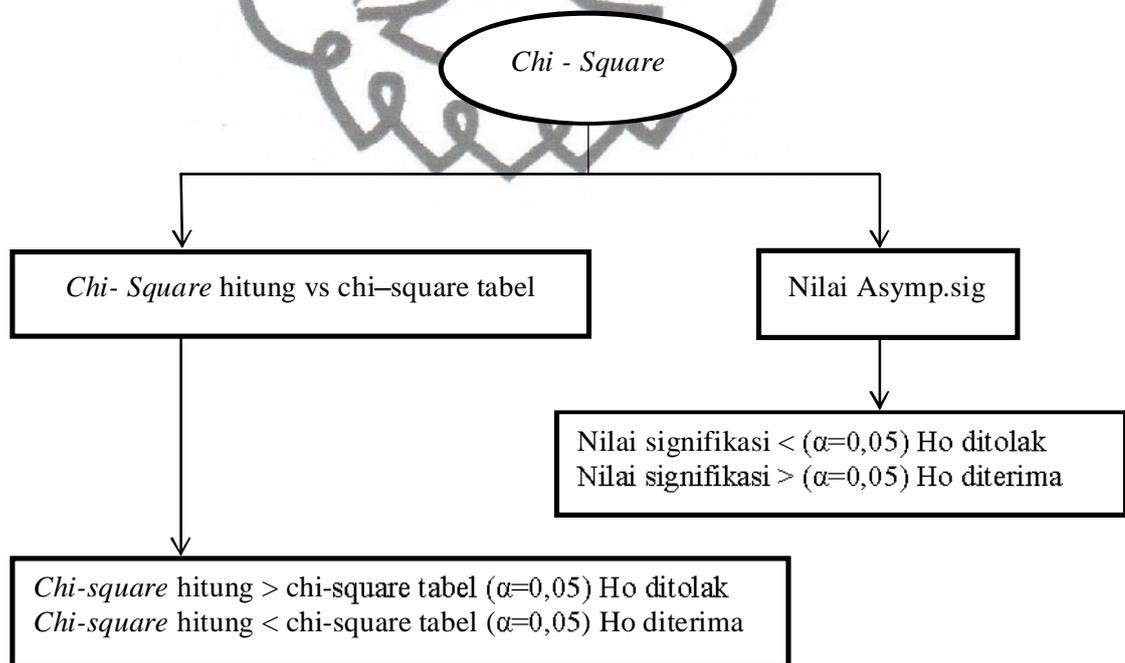
4.4. Hasil Analisis Dengan Program SPSS

Dari hasil kuisioner maka akan dicari hubungan antara tingkat kesehatan dengan karakteristik penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dan kualitas air yang dimanfaatkan untuk kepentingan sehari-hari dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Hasil dari SPSS akan diketahui *bagaimana hubungan antara tingkat kesehatan dengan karakteristik penduduk di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*, seperti ditunjukkan Gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6. Bagan Variabel Nonparametrik

Syarat Uji Signifikasi



Gambar 4.7. Bagan dan Syarat Uji Signifikasi *Chi-Square*

Dengan memasukkan data hasil kuisioner ke dalam program SPSS versi 17.0 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

4.4.1. Hasil Uji signifikansi *Chi-Square* antara Tingkat Kesehatan dengan Pendidikan

Tingkat Kesehatan*Tingkat Pendidikan

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat_kesehatan * Pendidikan	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Tingkat_kesehatan * Pendidikan Crosstabulation

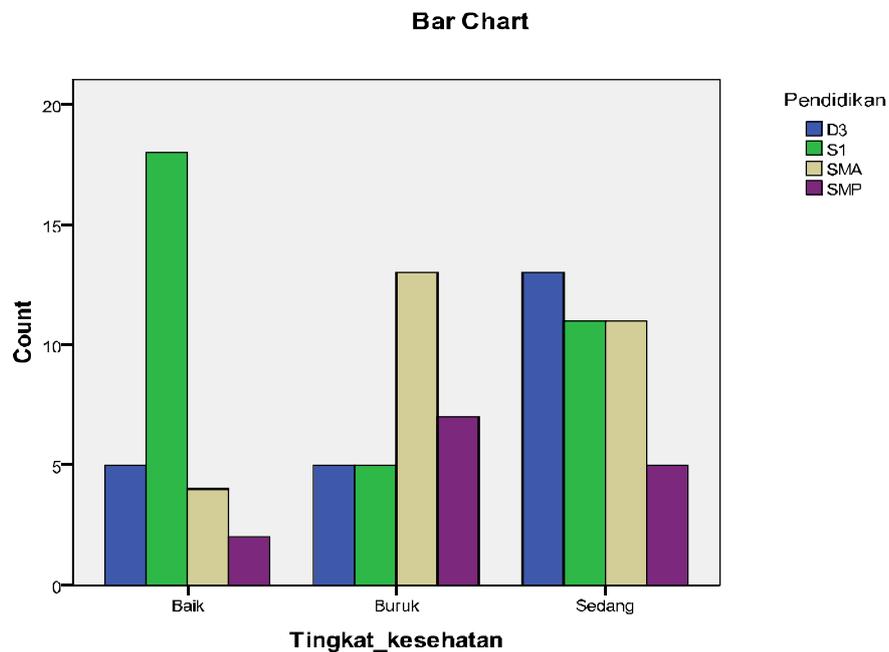
Count

		Pendidikan				Total
		D3	S1	SMA	SMP	
Tingkat_kesehatan	Baik	5	18	4	2	29
	Buruk	5	5	13	7	30
	Sedang	13	11	11	5	40
Total		23	34	28	14	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.759 ^a	6	.003
Likelihood Ratio	19.247	6	.004
N of Valid Cases	99		

a. 2 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,10.



Gambar 4.8 Grafik Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kesehatan

Tingkat Pendidikan

1. Hipotesis
 - Ho : tidak ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat pendidikan
 - H1 : ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat pendidikan
2. Statistik uji : Analisis Deskriptif *Crosstabs – Uji chi square*
3. $\alpha = 0,05$
4. Dasar pengambilan keputusan :
 - a. Berdasarkan perbandingan nilai Asymp. Sig dengan α
 - 1) Jika nilai Asymp. Sig > nilai α , maka Ho diterima.
 - 2) Jika nilai Asymp. Sig < nilai α , maka Ho ditolak.
 - b. Berdasarkan perbandingan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel.
 - 1) Jika nilai *Chi-Square* hitung < nilai *Chi-Square* tabel, maka Ho diterima.
 - 2) Jika nilai *Chi-Square* hitung > nilai *Chi-Square* tabel, maka Ho ditolak.
5. Dari hasil perhitungan dengan Program SPSS, diperoleh :
 - a. Nilai Asymp. Sig (2-sided) adalah **0,003** < α , maka Ho ditolak.
 - b. Nilai hasil hitung *Chi-Square* adalah **19,759** > **12,592** (*Chi-Square* tabel), maka **Ho** ditolak.
6. Kesimpulan :

commit to user

Berdasarkan hasil perhitungan, maka H_0 ditolak atau menerima H_1 yang berarti **ada Hubungan** antara pendidikan responden dengan tingkat kesehatan.

4.4.2. Hasil Uji Signifikansi chi-Square antara Tingkat Kesehatan dengan Profesi/pekerjaan

Tingkat Kesehatan *Jenis Pekerjaan

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat_kesehatan * Profesi	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Tingkat_Kesehatan * Profesi Crosstabulation

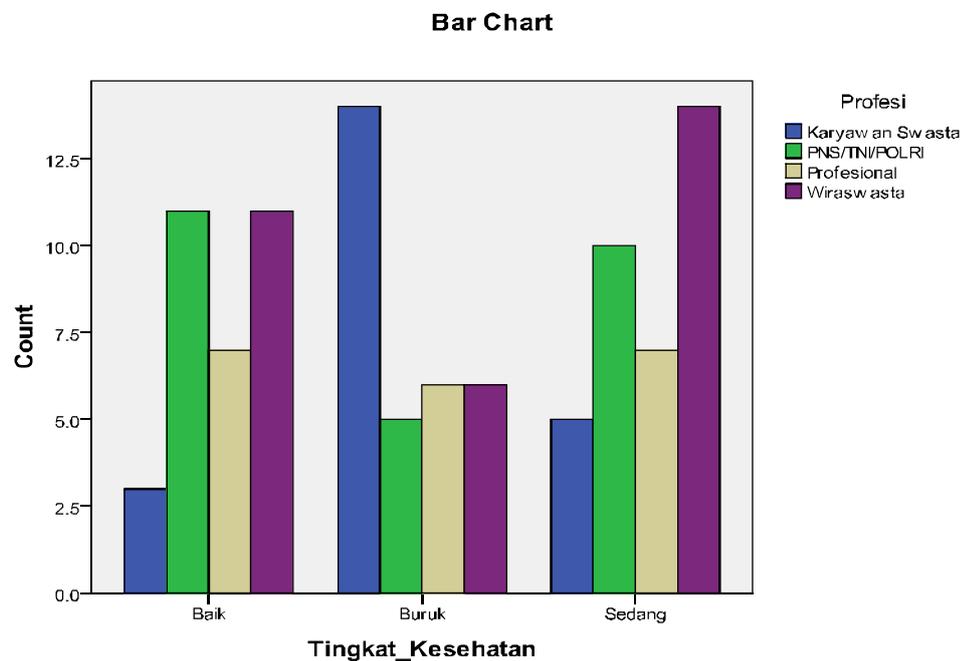
Count

		Profesi				Total
		Karyawan Swasta	PNS/TNI/POL RI	Profesional	Wiraswasta	
Tingkat_Kesehatan	Baik	3	11	7	11	32
	Buruk	14	5	6	6	31
	Sedang	5	10	7	14	36
Total		22	26	20	31	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.125 ^a	6	.019
Likelihood Ratio	14.557	6	.024
N of Valid Cases	99		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,26.



Gambar 4.9 Grafik Hubungan Tingkat Pekerjaan Dengan Tingkat Kesehatan

Jenis Pekerjaan

1. Hipotesis
 - Ho : tidak ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat pekerjaan
 - H1 : ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat pekerjaan
2. Statistik uji : Analisis Deskriptif *Crosstabs – Uji chi square*
3. $\alpha = 0,05$
4. Dasar pengambilan keputusan :
 - a. Berdasarkan perbandingan nilai Asymp. Sig dengan α
 - 1) Jika nilai Asymp. Sig > nilai α , maka Ho diterima.
 - 2) Jika nilai Asymp. Sig < nilai α , maka Ho ditolak.
 - b. Berdasarkan perbandingan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel.
 - 1) Jika nilai *Chi-Square* hitung < nilai *Chi-Square* tabel, maka Ho diterima.
 - 2) Jika nilai *Chi-Square* hitung > nilai *Chi-Square* tabel, maka Ho ditolak.
5. Dari hasil perhitungan dengan Program SPSS, diperoleh :
 - a. Nilai Asymp. Sig (2-sided) adalah **0,019** < α , maka Ho ditolak.
 - b. Nilai hasil hitung *Chi-Square* adalah **15,125** > **12,592** (*Chi-Square* tabel), maka **Ho** ditolak.
6. Kesimpulan :
Berdasarkan hasil perhitungan, maka Ho diterima maka **ada hubungan** antara jenis pekerjaan responden dengan tingkat kesehatan.

4.4.3. Hasil Uji Signifikansi Chi-Square antara Tingkat Kesehatan Penghasilan

Tingkat Kesehatan *Penghasilan

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat_Kesehatan * Penghasilan	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Tingkat_Kesehatan * Penghasilan Crosstabulation

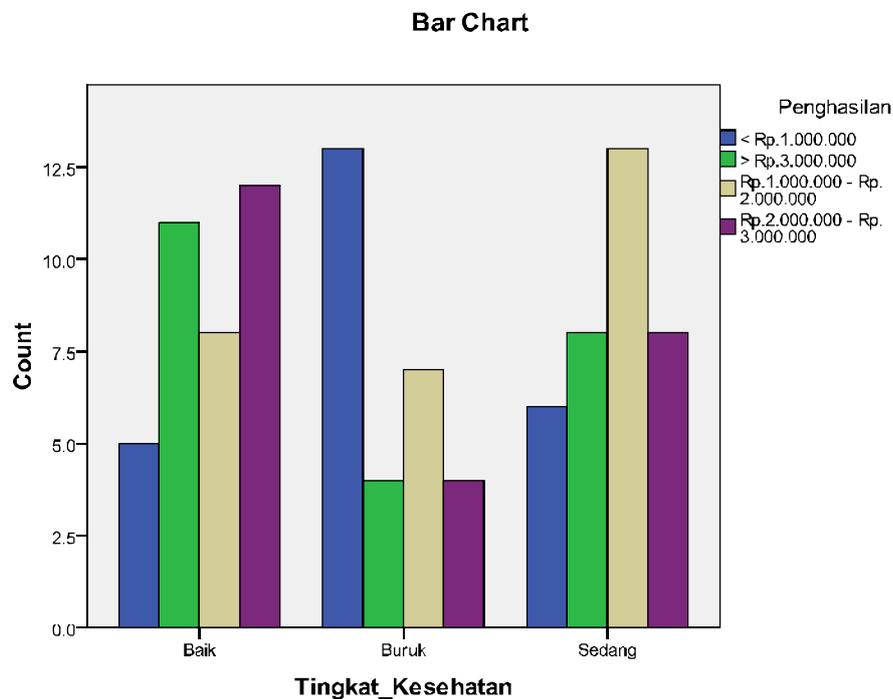
Count

		Penghasilan				Total
		< Rp.1.000.000	> Rp.3.000.000	Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000	Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000	
Tingkat_Kesehatan	Baik	5	11	8	12	36
	Buruk	13	4	7	4	28
	Sedang	6	8	13	8	35
Total		24	23	28	24	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.748 ^a	6	.033
Likelihood Ratio	13.014	6	.043
N of Valid Cases	99		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,51.



Gambar 4.10 Grafik Tingkat Penghasilan Dengan Tingkat Kesehatan

Penghasilan

1. Hipotesis
 - Ho : tidak ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat penghasilan
 - H1 : ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat penghasilan
2. Statistik uji : Analisis Deskriptif *Crosstabs – Uji chi square*
3. $\alpha = 0,05$
4. Dasar pengambilan keputusan :
 - a. Berdasarkan perbandingan nilai Asymp. Sig dengan α
 1. Jika nilai Asymp. Sig > nilai α , maka Ho diterima.
 2. Jika nilai Asymp. Sig < nilai α , maka Ho ditolak.
 - b. Berdasarkan perbandingan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel.
 - 1) Jika nilai *Chi-Square* hitung < nilai *Chi-Square* tabel, maka Ho diterima.
 - 3) Jika nilai *Chi-Square* hitung > nilai *Chi-Square* tabel, maka Ho ditolak.
5. Dari hasil perhitungan dengan Program SPSS, diperoleh :
 - a. Nilai Asymp. Sig (2-sided) adalah **0,033** < α , maka Ho ditolak.
 - b. Nilai hasil hitung *Chi-Square* adalah **17,748** > **12,592** (*Chi-Square* tabel), maka **Ho** diterima.
6. Kesimpulan :

commit to user

Berdasarkan hasil perhitungan, maka H_0 ditolak atau menerima H_1 yang berarti **ada hubungan** antara penghasilan responden dengan tingkat kesehatan.

4.4.4. Hasil Uji Chi-Square antara Tingkat Kesehatan dengan Kondisi Lingkungan

Tingkat Kesehatan*Kondisi Lingkungan

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat_Kesehatan * Lingkungan	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Tingkat_Kesehatan * Lingkungan Crosstabulation

Count

		Lingkungan			Total
		Baik	Kurang	Sedang	
Tingkat_Kesehatan	Baik	16	4	12	32
	Buruk	4	13	11	28
	Sedang	11	15	13	39
Total		31	32	36	99

Chi-Square Tests

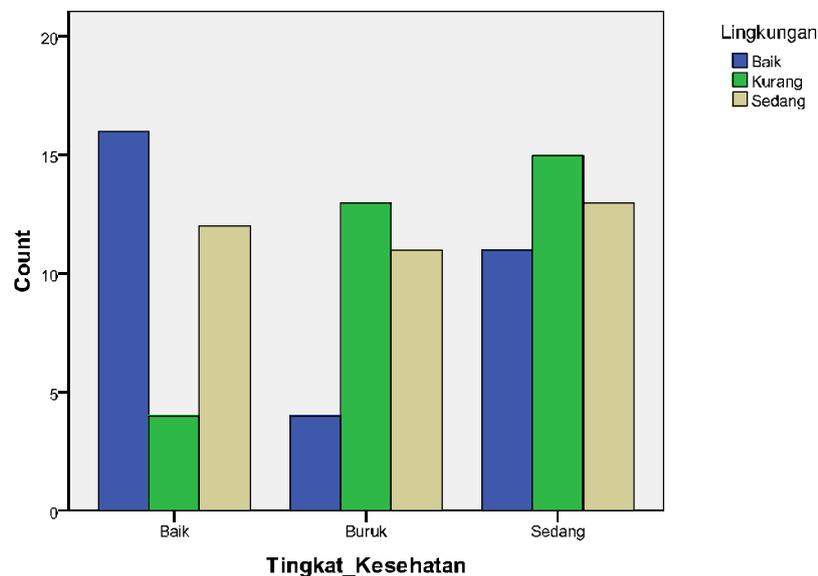
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.525 ^a	4	.014
Likelihood Ratio	13.605	4	.009
N of Valid Cases	99		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.525 ^a	4	.014
Likelihood Ratio	13.605	4	.009
N of Valid Cases	99		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,77.

Bar Chart



Gambar 4.11 Grafik Tingkat Kesehatan Dengan Tingkat Lingkungan

Tingkat Lingkungan

- Hipotesis
 - Ho : tidak ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat lingkungan
 - H1 : ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat lingkungan
- Statistik uji : Analisis Deskriptif *Crosstabs – Uji chi square*
- $\alpha = 0,05$
- Dasar pengambilan keputusan :
 - Berdasarkan perbandingan nilai Asymp. Sig dengan α
 - Jika nilai Asymp. Sig $>$ nilai α , maka Ho diterima.
 - Jika nilai Asymp. Sig $<$ nilai α , maka Ho ditolak.
 - Berdasarkan perbandingan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel.

- 1) Jika nilai *Chi-Square* hitung < nilai *Chi-Square* tabel, maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai *Chi-Square* hitung > nilai *Chi-Square* tabel, maka H_0 ditolak.
5. Dari hasil perhitungan dengan Program SPSS, diperoleh :
 - a. Nilai Asymp. Sig (2-sided) adalah $0,014 < \alpha$, maka H_0 ditolak.
 - b. Nilai hasil hitung *Chi-Square* adalah $12,525 < 12,592$ (*Chi-Square* tabel), maka H_0 diterima.
6. Kesimpulan :
Berdasarkan hasil perhitungan, maka H_0 di tolak yang berarti **ada hubungan** antara kondisi lingkungan dengan tingkat kesehatan.

4.4.5. Hasil Uji Signifikansi Chi-Square antara Tingkat Kesehatan dengan Kualitas Air

Tingkat Kesehatan * Kualitas Air

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat_Kesehatan * Kualitas_Air	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Tingkat_Kesehatan * Kualitas_Air Crosstabulation

Count

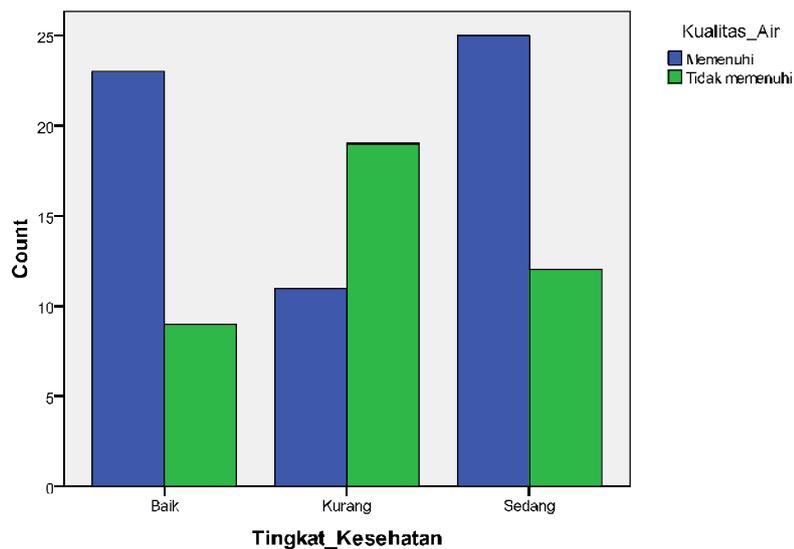
		Kualitas_Air		Total
		Memenuhi	Tidak memenuhi	
Tingkat_Kesehatan	Baik	23	9	32
	Kurang	11	19	30
	Sedang	25	12	37
Total		59	40	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.530 ^a	2	.009
Likelihood Ratio	9.494	2	.009
N of Valid Cases	99		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,12.

Bar Chart



Gambar 4.12 Grafik Tingkat Kualitas Air Dengan Tingkat Kesehatan

Kualitas Air

1. Hipotesis
 - Ho : tidak ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat kualitas air
 - H1 : ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan tingkat kualitas air
2. Statistik uji : Analisis Deskriptif *Crosstabs – Uji chi square*
3. $\alpha = 0,05$
4. Dasar pengambilan keputusan :
 - a. Berdasarkan perbandingan nilai Asymp. Sig dengan α
 - 1) Jika nilai Asymp. Sig > nilai α , maka Ho diterima.
 - 2) Jika nilai Asymp. Sig < nilai α , maka Ho ditolak.

- b. Berdasarkan perbandingan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* tabel.
 - 1) Jika nilai *Chi-Square* hitung < nilai *Chi-Square* tabel, maka H_0 diterima.
 - 2) Jika nilai *Chi-Square* hitung > nilai *Chi-Square* tabel, maka H_0 ditolak.
5. Dari hasil perhitungan dengan Program SPSS, diperoleh :
 - a. Nilai Asymp. Sig (2-sided) adalah **0,009** < α , maka H_0 ditolak.
 - b. Nilai hasil hitung *Chi-Square* adalah **9,530** < **12,592** (*Chi-Square* tabel), maka **H_0** diterima.
6. Kesimpulan :
Berdasarkan hasil perhitungan, maka H_0 ditolak yang berarti **ada hubungan** antara kondisi responden dengan tingkat kesehatan.

4.4.6. Rekapitulasi Hasil Uji Signifikasi *Chi-Square*

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Signifikasi *Chi-Square*

No	Karakteristik	Asym. Sig	α	H_0	Kesimpulan
1	Pendidikan	0,003	<0,05	Ditolak	Ada hubungan
2	Profesi	0,019	<0,05	Ditolak	Ada hubungan
3	Penghasilan	0,033	<0,05	Ditolak	Ada hubungan
4	Kondisi Lingkungan	0,014	<0,05	Ditolak	Ada hubungan
5	Kualitas Air	0,009	<0,05	Ditolak	Ada hubungan

4.5. Pembahasan

Dari hasil data dilapangan, uji Laboratorium, hasil kuisisioner dan uji *Chi-Square* untuk uji hubungan maka diperoleh sebagai berikut :

4.5.1. Struktur sumur

Struktur sumur dan letak septictank yang tidak memenuhi standar dapat mempengaruhi kualitas air sumur yang bisa membuat air menjadi tercemar atau tidak layak. Menurut hasil data dilapangan dari 99 total sampel terdapat 34 sampel yang menunjukkan air sumur mengalami pencemaran bakteri coli yang disebabkan oleh struktur sumur kurang memenuhi standar.

4.5.2. Kualitas Air

Kualitas air bersih apabila ditinjau berdasarkan kandungan bakterinya menurut SK. Dirjen PPM dan PLP No. 1/PO.03.04/PA/91 dan SK JUKLAK Pedoman Kualitas

Air Tahun 2000/2001 dikategorikan jelek apabila mengandung *Coliform* > 50/100 ml air. Dari 99 sampel yang diambil ada 34 titik/tempat yang menunjukkan hasil uji kandungan bakteri melebihi batas antara lain: 5 titik di Kelurahan Sangkrah, 5 titik di Kelurahan Semanggi, 4 titik di Kelurahan Baluwarti, 4 titik di Kelurahan Gajahan, 3 titik di Kelurahan Pasar Kliwon, 5 titik di Kelurahan Kedung Lumbu, 3 titik di Kelurahan Kauman.

4.5.3. Pengaruh antara Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat

Dari hasil kuisioner diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak di Kecamatan Pasar Kliwon adalah Sarjana. Dengan pendidikan yang tinggi maka masyarakat dapat menyadari pentingnya memperhatikan layak/tidaknya kualitas air yang akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dari uji *chi square* di dapatkan *hubungan* antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesehatan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat, sehingga kesehatan masyarakat akan terjaga.

4.5.4. Pengaruh antara Profesi atau Pekerjaan Responden dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat

Profesi atau Pekerjaan Responden di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta terbanyak adalah wiraswasta. Dari uji *chi-square* diperoleh hasil yang menunjukkan *adanya* hubungan antara profesi dengan tingkat kesehatan sehingga profesi atau pekerjaan responden berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat.

4.5.5 Pengaruh antara Penghasilan Reponden dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat

Pendapatan responden mempengaruhi kualitas air yang digunakan baik untuk dikonsumsi maupun untuk kebutuhan sehari-hari. Semakin besar pendapatan

responden maka kemungkinan untuk memilih menggunakan air PDAM akan semakin besar dibandingkan memilih air sumur karena dianggap lebih bersih dan praktis. Dari hasil kuisioner masyarakat di Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta mempunyai rata-rata penghasilan Rp 1.000.000 – Rp. 2.000.000 Dari uji *chi square* menunjukkan *adanya* hubungan antara besarnya pendapatan dengan tingkat kesehatan masyarakat.

4.5.6. Pengaruh antara Kondisi Lingkungan Responden dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas air. Jika kondisi lingkungan bersih serta perlakuan masyarakat terhadap lingkungan baik, maka kualitas air sumur akan semakin terjaga pula. Uji *chi-square* menunjukkan *adanya* hubungan antara kondisi lingkungan dengan tingkat kesehatan masyarakat. Kondisi lingkungan yang baik di sekitar tempat tinggal responden berpengaruh terhadap tingkat kesehatan responden.

4.5.7. Pengaruh antara Tingkat Kesehatan dengan Kualitas Air

Kualitas air sumur Kota Surakarta yang diuji di Laboratorium Kesehatan Kota Surakarta sebagian besar tidak memenuhi standar kandungan bakteri menurut SK. Dirjen PPM dan PLP No. 1/PO.03.04.PA.91 dan SK JUKLAK Pedoman Kualitas Air Tahun 2000/2001. Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa kualitas air *ada* hubungan yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat.